

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1.Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia beberapa tahun ini berkembang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public*. Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam periode tertentu setelah berakhirnya tahun buku.

Dengan adanya standar yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan proses pengauditan membutuhkan waktu yang relative lama, akibatnya akuntan public dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditnya. Kondisi inilah yang sering disebut *audit delay*.

Menurut Utami, Pardanawati, & Septianingsih, (2018) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM tahun 2012 Nomor KEP-431/BL/2012, laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor disampaikan kepada BAPEPAM yang berada dibawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya empat bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan (Budiartha, 2014). Sebaliknya, jika auditor dapat menyelesaikannya dalam waktu yang relative cepat atau tepat pada waktunya sesuai waktu yang ditentukan akan menimbulkan perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya tepat pada waktunya.

Audit Delay merupakan jenjang waktu pemeriksaan sebuah laporan keuangan yang dilakukan seorang auditor. Biasanya audit delay memiliki rentan waktu sekitar 90 hari dari tutup buku laporan keuangan perusahaan. Banyak factor yang mempengaruhi adanya keterlambatan penerbitan laporan keuangan, seperti Leverage, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini audit.

Berdasarkan catatan dari Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2017 masih terdapat 17 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku yang berakhir per 31 desember 2016. Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 10 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan auditan untuk tahun buku periode 2017, dan pada tahun 2019 jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2018 menurun drastis menjadi 4 emiten. Setiap tahunnya keterlambatan perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit masih tetap ada meskipun mengalami penurunan. Namun, fakta ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Profitabilitas et al., 2014) yang memiliki data keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah diaudit meningkat setiap tahunnya yang pada tahun 2013 masih terdapat 12 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku yang berakhir per 31 desember 2012. Kemudian pada tahun 2014, sebanyak 49 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan auditan untuk tahun buku periode 2013, dan pada tahun 2015 jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2014 meningkat menjadi 52 emiten.

Rasio leverage atau disebut juga rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan dinilai kurang baik dalam hal keuangan dengan batas-batas yang sudah ditentukan terlebih dahulu

Rasio leverage ini bisa diukur melalui dua alat ukur rasi yaitu *Debt to total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to total Equity Ratio (DER)*. Debt to total

Asset Ratio merupakan pengukuran perusahaan seberapa kuat perusahaan membayar utangnya dengan keseluruhan total asset (harta) yang dimiliki. Sementara Debt to total Equity Ratio (DER) merupakan cara penilaian para investor seberapa berhasil investasi yang sudah ditanam di perusahaan tersebut. Biasanya dengan membandingkan modal yang mereka miliki dengan hutang-hutang yang dimiliki sebuah perusahaan.

Banyak perusahaan yang gulung tikar karena perusahaan tidak mampu memperhitungkan kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sehingga peran auditor disini juga besar, jika auditor tidak kompeten dalam menentukan hasil pemeriksaannya terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan maka perusahaan bias gulung tikar karna kehilangan investor. Dan disimpulkan bahwa adanya keterkaitan tingkat rasio Leverage terhadap audit delay yang dilakukan seorang auditor.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat penjualan yang dilakukan, asset dan modal yang ada. Semakin rendah tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka akan mengakibatkan seorang auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan sangat hati-hati karena akan akan berpengaruh tinggi terhadap resiko bisnis yang akan dihadapi oleh perusahaan sehingga akan membuat proses audit berjalan lambat dan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit akan semakin lama.

Profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva (Seamargani, 2015). Audit delay di factor ini juga sangat berperan penting karna auditor akan lebih hati-hati dalam meneliti karena tingkat profitabilitas rendah. Dan jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka auditor dapat menyelesaikan pemeriksaannya lebih cepat.

Ukuran KAP merupakan suatu tolak ukur KAP apakah menjadi KAP *Big Four* atau *non Big Four*. Menurut (Profitabilitas et al., 2014), pengklasifikasian ukuran KAP yang digunakan adalah KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dikatakan sebagai KAP besar dan memiliki kualitas yang baik sehingga mempunyai reputasi yang baik pula.

KAP *Big Four* merupakan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar pada tingkat internasional yang berlaku universal, dan telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil

Sebagai tolak ukur kecepatan dan ketepatan pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor, maka ukuran KAP menjadi faktor penting dalam audit delay. Karena besar kecilnya sebuah KAP dapat diukur dengan kecepatan dan ketepatan dalam pemeriksaan. Biasanya KAP yang berafiliasi dengan salah satu KAP big four dapat menyelesaikan pemeriksaan dengan cepat dan tepat waktu dan terintegrasi.

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Alvin A Arens, 2008)

Masalah yang saat ini dihadapi adalah meningkatnya keterlambatan perusahaan-perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya. Setiap tahun mengalami peningkatan bukan penurunan. Hal ini menjadi memprihatinkan karena akan berdampak terhadap reaksi pasar yang kurang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)**

1. 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
3. Apakah Ukuran KAP sebagai tolak ukur seorang auditor akan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?

4. Apakah Opini Audit yang dikemukakan oleh auditor akan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
5. Apakah *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit akan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris, bahwa :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Leverage* terhadap *Audit Delay*
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh Opini Audit yang disampaikan auditor terhadap *Audit Delay*
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

1. 4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti.

Peneliti dapat mengetahui lebih dalam lagi masalah yang ada didalam perusahaan-perusahaan go public terutama dalam masalah audit delay. Selain itu, peneliti juga bias memberikan pandangannya terhadap masalah ini sehingga bisa memberikan solusi yang terbaik untuk menangani masalah ini.

2. Bagi Perusahaan

Untuk perusahaan yang sudah membaca penelitian ini, mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi di dalam perusahaannya terutama dalam proses audit laporan keuangan agar tidak terjadi keterlambatan.

3. Bagi Investor

Untuk para investor yang sudah membaca penelitian ini, mampu mempertimbangkan kembali perusahaan mana yang akan dipilih untuk menanamkan sahamnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di BEI.